

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pelaksanaan kurikulum 2013, pada pendidikan formal secara nasional berdasarkan surat keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam tentang kurikulum 2013 bahwa: urutan KI-1, KI-2 KI-3 dan KI-4 mengacu pada urutan yang di sebutkan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional No.20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa kompetensi terdiri dari kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan.

Maka pencapaian kompetensi sikap, sebagai rujukan untuk kompetensi inti sikap sosial kurikulum 2013 yang dapat di terapkan pada pembelajaran. Perkembangan pembelajaran selama ini hanya memprioritaskan pengetahuan (KI-3) dan keterampilan (KI-4), sementara kompetensin inti sikap sosial (KI-2) di abaikan atau tidak mendapat prioritas. Pada hal kompetensi inti sikap sosial tercantum dalam kurikulum 2013 yang harus diterapkan sebagai bagian kompetensi. Maka dalam pembelajaran seyogyanya menerapkan kompetensi inti sikap sosial yang dikarenakan sering kali kompetensi inti sikap sosial (KI-2) tidak di perhatikan oleh pendidik atau tenaga pengajar. Oleh karena itu, kompetensi inti sikap sosial harus diterapkan dalam pembelajaran.

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas tersebut merupakan prasarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana

untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah melalui pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.¹

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Seperti yang dituangkan ke dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional memiliki fungsi dan tujuan sebagai berikut:²

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pendidikan juga merupakan kebutuhan bagi setiap insan di dunia, sebab secara langsung dan tidak langsung pendidikan dapat dijadikan alat untuk mencapai tujuan hidup yaitu kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

¹ Binti Maunah, Landasan Pendidikan, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

² Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 6

Manusia sebagai pelaku utama pendidikan hendaknya berbondong-bondong menuntut ilmu dan memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan dan ilmu agama. Karena menuntut ilmu merupakan kewajiban setiap muslim laki-laki dan muslim perempuan seperti sabda Rasulullah SAW yang artinya seperti berikut: “Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim dan muslimah”.³

Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan nasional adalah aspek kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan. Kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu atau berkualitas.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa “Kurikulum ialah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Kurikulum menurut Glatthorn, “Rencana yang dibuat untuk membimbing anak belajar disekolah, disajikan dalam bentuk dokumen yang sudah ditentukan, disusun berdasarkan tingkat-tingkat generalisasi, dapat diaktualisasi dalam kelas, dapat diamati oleh pihak yang berkepentingan dan dapat membawa perubahan tingkah laku.

Kurikulum dalam pendidikan Islam sebagaimana dikemukakan oleh Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibany, manhaj (kurikulum) diartikan

³ Mudasir, Ilmu Hadits, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hal. 129

sebagai jalan terang yang dilalui oleh pendidik atau guru dengan orang-orang yang dididik atau yang dilatihnya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka.⁴

Berdasarkan pada beberapa pengertian kurikulum itu, maka bisa dikatakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan nasional adalah aspek kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan. Kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu atau berkualitas.⁵

Sejalan dengan hal diatas, Nana S. Sukmadinata dalam Tedjo Narsoyo Reksoatmodjo mengemukakan bahwa, “Kurikulum mempunyai kedudukan yang sangat sentral dalam keseluruhan proses pendidikan. Sehingga bisa dikatakan bahwa kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan, dan harus selalu diperbaiki dan dikembangkan menjadi lebih baik lagi agar memberikan dampak yang positif.

Perkembangan kurikulum di Indonesia sejak jaman kemerdekaan mengalami perubahan hingga di berlakukannya Kurikulum 2013. Di berlakukannya kurikulum 2013 yang di kenal dengan Kurtilas atau K-13 merupakan perubahan penyempurnaan perkembangan dari Kurikulum 2006 atau yang dikenal dengan KTSP menjadi Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 didasari pemikiran tentang tantangan masa depan, persepsi masyarakat,

⁴ Omar Mohammad al-Thoumy al-Syaibany, Falsafah Pendidikan Islam, Terj. Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang), hal. 478

⁵ Rusman, Manajemen Kurikulum, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 1

perkembangan pengetahuan dan pedagogi, kompetensi masa depan, dan fenomena negatif yang mengemuka.

Hadirnya Kurikulum 2013 sebagai kurikulum baru di dalam dunia pendidikan nasional diharapkan dapat lebih menyempurnakan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Penyempurnaan ini, dilaksanakan guna meningkatkan sistem pendidikan nasional agar selalu relevan dan kompetitif. Selain itu, juga diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa khususnya dalam bidang pendidikan sehingga dalam hal ini, sekolah harus berusaha mengupayakan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013, melalui berbagai program dan pengembangan yang dilakukan.

Kurikulum 2013 dikembangkan dalam rangka menyiapkan peserta didik supaya memiliki kemampuan soft skills dan hard skills yang seimbang sehingga mampu beradaptasi di mana pun dan kapan pun berada. Kedua kemampuan tersebut ditanamkan kepada pesera didik melalui kegiatan pembelajaran yang lebih menekankan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.⁶

Dalam Kurikulum 2013, proses pembelajaran merupakan salah satu elemen dari standar proses yang mengalami perubahan guna pencapaian keberhasilan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. Pemerintah dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan

⁶ Fadlilah, Implementasi Kurikulum..., hal. 8

menengah menjelaskan bahwa dalam mengimplementasikan proses pembelajaran di kurikulum 2013 pada satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁷

Dalam pembelajaran Kurikulum 2013 terdapat karakteristik yang menjadi ciri khas pembeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Salah satu karakteristik yang menjadi ciri khas kurikulum ini ialah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Kurikulum 2013 ialah pendekatan scientific. Pendekatan scientific ialah pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati (observing), menanya (questioning), mencoba (experimenting), menalar (associating), dan mengomunikasikan (communicating). Kegiatan pembelajaran seperti ini dapat membantu dalam upaya membentuk sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik secara maksimal. Adapun perbedaan paradigma atau pola pikir dalam penyusunan KTSP 2006 dengan Kurikulum 2013 sebagaimana berikut:

⁷ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, (Jakarta: Kemendikbud, 2013)

Tabel 1.
Perbedaan KTSP dengan Kurikulum 2013

No	KTSP	Kurikulum 2013
1	Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari Standar Isi	Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari kebutuhan
2	Standar Isi dirumuskan berdasarkan Tujuan Mata Pelajaran (Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran) yang dirinci menjadi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran	Standar Isi diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan melalui Kompetensi Inti yang bebas mata pelajaran
3	Pemisahan antara mata pelajaran pembentuk sikap, pembentuk keterampilan, dan pembentuk pengetahuan	Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan,
4	Kompetensi diturunkan dari mata pelajaran.	Mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai.
5	Mata pelajaran lepas satu dengan yang lain, seperti sekumpulan mata pelajaran terpisah	Semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti (tiap kelas)

Perubahan kurikulum di samping alasan kurikulum sebelumnya harus disempurnakan karena adanya kekurangan disana sini tetapi yang paling mendasar adalah agar kurikulum yang akan diterapkan tersebut mampu menjawab tantangan zaman yang terus berubah tidak dapat dicegah. Dalam pendidikan adanya proses belajar mengajar atau pembelajaran. Pada proses pembelajarannya bahwa, perbuatan belajar yang dilakukan oleh siswa merupakan reaksi atau hasil kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Karena belajar adalah suatu aktifitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.⁸

⁸ Suyono dan Hariyanto. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset. 2011. hal.9

Maka pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa, dalam pembelajaran yang demikian siswa tidak lagi ditempatkan dalam posisi pasif sebagai penerima bahan ajaran yang di berikan guru tetapi sebagai subjek aktif melakukan proses berfikir, mencari, mengolah, mengurai, menggabung, menyimpulkan, dan menyelesaikan masalah.

Kurikulum 2013 menuntut perubahan sikap melalui kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Kompetensi sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsif, dan proaktif, sebagai bagian solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menepatkan diri sebagai cerminan bangsa pergaulan dunia. Penilaian sikap harus dilakukan oleh siswa baik di sekolah maupun di rumah.⁹

Berdasarkan undang-undang sistem pendidikan nasional No.20 Tahun 2003 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

⁹ Ridwan Abdulah Sani, *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi aksara, 2014), hal.206

Pada penerapan kurikulum 2013, dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Kurikulum 2013 menganut:

1. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di madrasah, kelas, dan masyarakat.
2. Pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Dan rumusan kompetensi inti kurikulum 2013 menggunakan standar kompetensi antara lain yaitu:
 - a. KI-1 untuk kompetensi sikap spiritual
 - b. KI-2 untuk kompetensi sikap sosial
 - c. KI-3 untuk kompetensi pengetahuan (pemahaman konsep)
 - d. KI-4 untuk kompetensi keterampilan.

SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung telah menerapkan pencapaian kompetensi inti sikap sosial kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran. Sebagaimana observasi pendahuluan yang penulis lakukan di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung, Karena sebagian lembaga pendidikan penerapan kompetensi sosial jarang dilakukan, bahkan diabaikan oleh

pendidik. Padahal kurikulum 2013 menuntut adanya kompetensi inti sikap sosial.¹⁰

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Implementasi Sikap Sosial Kurikulum 2013 di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung**

B. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi sikap sosial pada KI-2 kurikulum 2013 pada ranah sikap jujur di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana implementasi sikap sosial pada KI-2 kurikulum 2013 pada ranah sikap toleransi di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana implementasi sikap sosial pada KI-2 kurikulum 2013 pada ranah sikap percaya diri di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi sikap sosial pada KI-2 kurikulum 2013 pada ranah sikap jujur di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung?
2. Untuk mengetahui implementasi sikap sosial pada KI-2 kurikulum 2013 pada ranah sikap toleransi diri di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung?
3. Untuk mengetahui implementasi sikap sosial pada KI-2 kurikulum 2013 pada ranah sikap percaya diri di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung?

¹⁰ Observasi tentang sikap sosial kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran di SMPN 1 Sumbergempol pada pukul 10.00 hari senin 9 Desember 2018

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kontribusi bagi kajian dan usaha guru dalam menerapkan sikap sosial sesuai dengan Kurikulum 2013.
- b) Sebagai pengembangan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang perilaku sosial pada ranah sikap jujur, toleransi dan percaya diri sesuai dengan kurikulum 2013.

2. Secara Praktis

- a) Bagi SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung penelitian ini secara praktis diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi guru, khususnya di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung untuk menerapkan sikap sosial sesuai yang tercantum dalam kurikulum 2013.
- b) Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan, pengalaman, wawasan berpikir kritis dalam melatih kemampuan, untuk memahami dan menganalisis perkembangan dalam dunia pendidikan.
- c) Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan implementasi sikap sosial pada KI-2 kurikulum 2013 ranah sikap jujur, toleransi dan percaya diri.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami judul penelitian tersebut, perlu kiranya untuk memberikan penegasan istilah sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

- a) Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar

aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹¹

b) Sikap sosial adalah sikap (kecenderungan berbuat atau tidak berbuat dalam situasi tersedia) yang dimiliki bersama dengan sejumlah orang-orang lain yang sama keyakinan, nilai-nilai, ideologi atau orientasi politik.¹²

c) Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dapat menintegrasikan skill, themes, concepts, and topics baik dalam bentuk within single diciplines, across several disciplines and within and across learners.¹³

2. Penegasan Operasional

Implementasi merupakan suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implemementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.

Sikap sosial merupakan kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan berulang-ulang terhadap obyek sosial. Sikap sosial ini

¹¹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Grasindo: Jakarta, 2002), hal 70

¹² Andi Mappiare A. T. *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), hal 308

¹³ Loeloek endah poerwati, sofan amri, panduan memahami kurikulum 2013, (Jakarta: PT Prestasi Pustaka, 2013), hal 28

tidak dinyatakan oleh seorang tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya. Contoh sikap sosial dalam penelitian ini meliputi sikap jujur, toleransi, percaya diri.

Jujur merupakan sikap seseorang ketika berhadapan dengan sesuatu atau pun fenomena tertentu dan menceritakan kejadian tersebut tanpa ada perubahan/modifikasi sedikit pun atau benar-benar sesuai dengan realita yang terjadi.

Toleransi merupakan sikap menghargai dan membebaskan orang lain untuk berpendapat dan melakukan hal yang tidak sependapat dengan kita tanpa melakukan intimidasi terhadap orang atau kelompok tersebut.

Percaya diri merupakan sikap positif seorang individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari 3 bagian yaitu, bagian bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas tentang halaman sampul depan judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abstrak.

BAB I : Pendahuluan, bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka, mencakup landasani teori, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir. Landasan teori mencakup pembahasan

tentang strategi, guru, pengetahuan, sikap, dan perilaku religius dan Pembelajaran PAI.

BAB III : Metode penelitian, mencakup rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : paparan hasil penelitian, temuan hasil penelitian dan analisa penemuan penelitian.

BAB V : pembahasan pembahasan hasil penelitian

BAB VI : penutup, kesimpulan dan saran.

Pada akhir bagian laporan penelitian disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biodata penulis.¹⁴

¹⁴ Tim Penyusun IAIN Tulungagung, *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu (SI)*, (Tulungagung: tt, 2015), hal. 34-36